

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Koperasi Serba Usaha

Lisa Maiwardani

STIE Dharma Nasional Jember

e-mail: lisamaiwardanireal@gmail.com

Diterima: September 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kinerja koperasi berdasarkan laporan keuangan, untuk menentukan perkembangan kinerja keuangan koperasi serba usaha di setiap periode pada Koperasi Serba Usaha di Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengumpulan data adalah pengamatan dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah: analisis likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 kinerja keuangan meningkat dan menurun. Hal ini karena jumlah faktor internal dan modal pinjaman terlalu tinggi. Ini berarti keuntungan yang dihasilkan oleh Koperasi menurun. Jadi untuk periode berikutnya perusahaan harus mempertimbangkan jumlah faktor internal dan modal pinjaman dalam rangka mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Kesimpulan dari penelitian ini dengan mengurangi biaya yang mempengaruhi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi usaha.

Kata Kunci: laporan keuangan; likuiditas; solvabilitas; rentabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of cooperatives based on financial statements, to determine the development of financial performance of all-business cooperatives in each period of the Multipurpose Cooperative in Jember. This type of research is qualitative research. The type of data used is secondary data and data collection methods are observation and interviews. Data analysis methods used are: liquidity analysis, solvency analysis and profitability analysis. The results showed that in 2015 to 2018 financial performance was increasing and decreasing. This is because the number of internal factors and loan capital is too high. This means that the profit generated by the Cooperative decreases. So for the next period the company must consider the number of internal factors and loan capital in order to achieve the company's goals as expected. The conclusion of this study by reducing costs that affect companies can improve business efficiency.

Keywords: financial statements; liquidity; solvency; profitability

PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada sisi keuangan, karena dari unsur keuangan dapat dilakukan evaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Laporan keuangan biasanya disajikan berupa neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui perkembangan koperasi dari beberapa periode diperlukan evaluasi kinerja agar dapat diketahui sampai seberapa jauh keberhasilan yang dicapai. Mengingat pentingnya evaluasi kinerja usaha dalam koperasi, maka hasilnya harus dapat diinterpretasikan dan dianalisis dengan tepat, dengan menganalisis data-data dari tahun ketahun sehingga dapat diketahui kekurangan dan keberhasilan dari usahanya. Hasil analisa tersebut sangat penting artinya bagi penyusunan rencana dan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Trianto, 2017). Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, laporan rugi-laba, atau gabungan dari neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Penggunaan dana harus dialokasikan dengan tepat untuk dipergunakan didalam menjalankan usahanya secara efisien dan menguntungkan (C Van Horne, 2005:3). Dari pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian yang saya lakukan adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha berdasarkan laporan keuangan dan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha dalam setiap periodenya.

Kondisi keuangan dari hasil operasi koperasi yang tercermin pada laporan keuangan koperasi pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan koperasi yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Informasi yang dapat dilihat dalam laporan keuangan misalnya : tentang kemampuan koperasi untuk membayar pokok bunga pinjaman, kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dan kewajiban koperasi dalam memenuhi kewajiban lainnya.

Penelitian yang dilakukan Erakipia (2016) yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro didapatkan hasil penelitian bahwa rasio keuangan UMKM Amungme dan Kamoro”, begitu baik namun masih ada rasio yang harus diperbaiki. Untuk itu perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan rasio-rasio yang mengalami peningkatan. Sedangkan untuk rasio yang mengalami penurunan, perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ini dan memperbaikinya.

Penelitian Analisa (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan hasil bahwa variabel, likuiditas, solvabilitas memiliki dampak positif dan signifikan pada profitabilitas (ROE)”. Dari kedua penelitian di atas maka penelitian ini diberi judul “Judul Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar Penilaian Kinerja Perusahaan pada Koperasi Serba Usaha”.

Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan (Jusup, 2005:21). Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2012:3) adalah Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:19) Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan bagi pemakai yang berisi segala informasi pencatatan dan pengikhtisaran transaksi. Neraca yang dimaksudkan sebagai suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri dari suatu perusahaan tertentu pada periode akuntansi. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, dan akhir tahun (Djarwanto, 2001:15).

Utang adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada periode akuntansi di masa yang akan datang. Utang merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan (Al. Haryono Jusup, 2005:23). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membangun, mengevaluasi, dan produksi yang mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang (Prastowo, 2008:66). Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001:419) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Yunanto (2008:3) Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis data yang diambil dari pengamatan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2000:11). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi (Widayat, 2004). Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas (Sartono, 2003; Wild dan Halsey, 2005; Hanafi dan Halim, 2003)

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar atau kewajiban jangka pendek. (Warren, Reeve dan Fess, 2005:126).

a. *Current Ratio*

Merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Warren, Reeve dan Fess, 2005:94).

a. *Total Debt to Assets*

Bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

c. *Capital to Assets Ratio*

Bagian dari setiap modal yang digunakan untuk keseluruhan assets.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/SHU dalam periode satu tahun buku(1Januari s/d 31 Desember) (Warren, Reeve dan Fess, 2005:24-25).

a. *Return On Investment*

Keuntungan netto per rupiah.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets*

Kemampuan dari modal uang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan laporan keuangan ini menggunakan analisis trend atau tendensi yang merupakan analisis untuk mengetahui posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian dan analisis atas laporan keuangan Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Laporan keuangan Koperasi Serba Usaha

NO	AKUN	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Aktiva lancar	264.555.500	282.893.000	292.665.500	291.500.500
2	Pasiva lancar	57.221.994	58.267.684	115.537.752	113.029.147
3	Kas	1.165.500	1.503.000	5.255.500	7.150.500
4	Bank	-	-	-	-
5	Total utang	57.221.994	58.267.684	115.537.752	113.029.147
6	Total aktiva	265.018.150	283.803.881	292.676.382	291.656.500
7	Jumlah modal	207.796.156	225.536.197	177.138.630	178.627.353
8	Laba bersih	10.073.112	12.087.712	16.509.462	11.243.885
9	Pendapatan operasional	77.661.650	80.931.550	88.231.000	83.369.385

Sumber: Data Diolah.

Analisis Hasil Penelitian

Setelah data-data yang dibutuhkan untuk analisis rasio keuangan pada Koperasi Serba Usaha tersedia maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangannya.

Rasio Likuiditas

Yaitu Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar atau kewajiban jangka pendek. (Warren, Reeve dan Fess, 2005:126).

a. *Current ratio*

Yaitu menunjukkan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Pasiva lancar}} \times 100\%$

Tabel 2. Perhitungan *Current ratio* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	462,33	-	200
2016	485,51	23,18	200

Sumber: Data Diolah.

Dari tabel 2 dapat kita ketahui bahwa *current ratio* (rasio lancar) Koperasi Serba Usaha pada tahun 2015 adalah sebesar 462,33%, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 462,33%. Sementara pada tahun 2016 *current ratio* Koperasi Serba Usaha adalah sebesar 485,51% , terjadi peningkatan sebesar 23,18%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 232,2% dari tahun 2016 yaitu sebesar 485,51% pada tahun 2016 menjadi 253,31% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 *current ratio* 257,89% atau mengalami kenaikan sebesar 4,58% dari tahun 2017.

Secara umum dapat penulis simpulkan bahwa kondisi keuangan Koperasi Serba Usaha dilihat dari sisi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pernah mengalami penurunan terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2017 *current ratio* menunjukkan rasio yang paling rendah. *Current ratio* seperti ini menunjukkan kondisi

kurang baik dan perlu mendapat perhatian, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar. Namun apabila dibandingkan dengan standar koperasi sudah cukup baik karena berada diatas persentase standar koperasi.

b. Cash Ratio

Yaitu merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Pasiva lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan *cash ratio* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	203,68	-	200
2016	257,95	54,27	200
2017	454,87	196,92	200
2018	632,62	177,75	200

Sumber: Data Diolah.

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan *cash ratio* Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dimana dapat penulis sampaikan bahwa terjadi peningkatan *cash ratio*, dimana tahun 2015 sebesar 203,68% naik sebesar 54,27% pada tahun 2016 menjadi 257,95%. Tahun 2017 menunjukkan kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 196,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Serba Usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid cukup baik, karena persentase *cash ratio* berada diatas persentase standar koperasi.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Warren, Reeve dan Fess, 2005:94).

Analisis *rasio leverage* ini dapat ditentukan dengan dua macam cara yaitu:

a. Total debt to assets

Yaitu bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *Total debt to assets* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Total debt to assets ratio</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	21,59	-	100
2016	20,53	(1,06)	100
2017	39,48	18,95	100
2018	38,75	(0,73)	100

Sumber: Data Diolah.

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan *total debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aktiva) Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dapat disimpulkan bahwa rasio *total debt to assets* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,06% dari tahun 2015 yaitu sebesar 21,59% pada tahun 2015 menjadi 20,53% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 *total debt to assets* sebesar 39,48% atau mengalami kenaikan sebesar

18,95% dari tahun 2016. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva lebih besar dari pada kenaikan total utang. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,73% dari tahun 2017 yaitu sebesar 39,48% pada tahun 2017 menjadi 38,75% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Serba Usaha dalam memenuhi kewajiban (utang) dengan menggunakan aktiva yang dimiliki cukup baik, karena apabila dibandingkan dengan persentase standar koperasi berada dibawah persentase standar koperasi.

- b. *Total debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas)
yaitu bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan *Total debt to equity ratio* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Total debt to equity ratio</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	27,54	-	100
2016	25,84	(1,7)	100
2017	65,22	39,38	100
2018	63,28	(1,94)	100

Sumber: Data Diolah.

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan *total debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,7% dari tahun 2015 yaitu sebesar 27,54% pada tahun 2015 menjadi 25,84% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 *total debt to equity* sebesar 65,22% atau mengalami kenaikan sebesar 39,38% dari tahun 2016. Pada tahun 2017 memenuhi kewajiban (utang) dengan menggunakan modal yang dimiliki cukup buruk. Tetapi pada tahun 2018 kondisinya berubah menjadi baik seiring turunnya *total debt to equity ratio* dibanding tahun 2017, hal ini sesuai dengan performa kinerja perusahaan yang semakin baik, karena persentase *total debt to equity ratio* berada dibawah persentase standar koperasi.

- c. *Capital to assets ratio*

Yaitu bagian dari setiap modal yang digunakan untuk keseluruhan assets.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total capital}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan *Capital to assets ratio* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Capital to assets ratio</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	78,41	-	100
2016	79,47	1,06	100
2017	60,52	(18,95)	100
2018	61,25	0,73	100

Sumber: Data Diolah.

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan *capital to assets ratio* Koperasi Serba Usaha periode tahun 2015 – 2018 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,06% dari tahun 2015 yaitu sebesar 78,41% pada tahun 2015 menjadi

79,47% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 *capital to assets ratio* sebesar 60,52% atau mengalami penurunan sebesar 18,95% dari tahun 2016. Tetapi pada tahun 2018 kondisinya mengalami kenaikan sebesar 0,73% dari tahun 2017 yaitu sebesar 60,52% pada tahun 2017 menjadi 61,25% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi Serba Usaha dalam menggunakan bagian dari setiap modal yang digunakan untuk keseluruhan assets yang dimiliki cukup baik, karena apabila dibandingkan dengan persentase standar koperasi berada dibawah persentase standar koperasi.

Rasio Rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/SHU dalam periode satu tahun buku (1 Januari s/d 31 Desember) (Warren, Reeve dan Fess, 2005:24-25).

a. Return On Investment

Yaitu keuntungan netto per rupiah.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan Return On Investment Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	Return On Investment (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	12,97	-	5,75
2016	14,94	1,97	5,75
2017	18,71	3,77	5,75
2018	13,49	(5,22)	5,75

Sumber: Data Diolah.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,97% dari tahun 2015 dari 12,97% pada tahun 2015 menjadi 14,94% pada tahun 2016. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal meningkat. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,77% dari tahun 2016 dari 14,94% pada tahun 2016 menjadi 18,71% pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 *rasio return on investment* cukup baik. Akan tetapi pada tahun 2018 perolehan keuntungan Koperasi Serba Usaha kembali turun menjadi 13,49% atau sebesar 5,22% dari tahun 2017. Apabila dibandingkan dengan standar koperasi sudah cukup baik karena persentase *return on invesment* berada diatas standar koperasi. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan Return on Assets Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	Return on Assets (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	3,80	-	5,75
2016	4,26	0,46	5,75
2017	5,64	1,38	5,75
2018	3,86	(1,78)	5,75

Sumber: Data Diolah.

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,46% dari tahun 2015 dari 3,80% pada tahun 2015 menjadi 4,26%

pada tahun 2016. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal meningkat. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,38% dari tahun 2016 dari 4,26% pada tahun 2016 menjadi 5,64% pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rasio *return on assets* cukup baik. Akan tetapi pada tahun 2018 perolehan keuntungan Koperasi Serba Usaha kembali turun menjadi 3,86% atau sebesar 1,78% dari tahun 2017. Hal ini disebabkan perolehan pendapatan tidak sebanding dengan besarnya penyusutan. Laba bersih yang diterima tidak sebanding dengan besarnya peningkatan aktiva. Apabila dibandingkan dengan standar koperasi, persentase *return on assets* berada dibawah standar koperasi.

b. *Return on Equity*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Tabel 9. Perhitungan *Return on Equity* Koperasi Serba Usaha Periode 2015-2018

Tahun	<i>Return on Equity</i> (%)	Peningkatan/ Penurunan (%)	Standar (%)
2015	4,85	-	5,75
2016	5,36	0,51	5,75
2017	9,32	3,96	5,75
2018	6,29	(3,03)	5,75

Sumber: Data Diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,51% dari tahun 2015 dari 4,85% pada tahun 2015 menjadi 5,36% pada tahun 2016. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal meningkat. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,96% dari tahun 2016 dari 5,36% pada tahun 2016 menjadi 9,32% pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rasio *return on equity* cukup baik. Akan tetapi pada tahun 2018 perolehan keuntungan Koperasi Serba Usaha kembali turun menjadi 6,29% atau sebesar 3,03% dari tahun 2017. Hal ini disebabkan perolehan pendapatan tidak sebanding dengan besarnya penyusutan. Laba bersih yang diterima tidak sebanding dengan besarnya peningkatan modal. Apabila dibandingkan dengan standar koperasi, persentase *return on equity* berada dibawah standar koperasi

Pembahasan

Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Koperasi Serba Usaha

Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	Penilaian
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	-	Naik	Turun	Naik	Membaik
<i>Cash Ratio</i>	-	Naik	Naik	Naik	Membaik
Rasio Solvabilitas					
<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	-	Turun	Naik	Turun	Membaik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-	Turun	Naik	Turun	Membaik
<i>Capital to Assets Ratio</i>	-	Naik	Turun	Naik	Membaik
Rasio Rentabilitas					
<i>Return on Investment</i>	-	Naik	Naik	Turun	Memburuk
<i>Return on Asset</i>	-	Naik	Naik	Turun	Memburuk
<i>Return on Equity</i>	-	Naik	Naik	Turun	Memburuk

Sumber: Data Diolah

Berdasar analisis diatas dapat diketahui perkembangan kinerja Koperasi Serba Usaha periode 2015 sampai dengan 2018. Secara umum kondisi finansial Koperasi Serba Usaha dalam kondisi baik dinilai dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Buruknya nilai rasio rentabilitas disebabkan kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan. Perkembangan usaha Koperasi Serba Usaha semakin membaik, dilihat dari semakin menurunnya jumlah utang dan semakin naiknya pendapatan, walaupun kenaikan pendapatan dinilai belum optimal apabila dilihat rasio rentabilitasnya. Apabila dibandingkan dengan standar koperasi, rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio* sudah cukup baik, karena berada diatas persentase standar koperasi. Pada rasio solvabilitas yang terdiri dari *total debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* dan *capital to assets ratio* cukup baik, karena apabila dibandingkan dengan persentase standar koperasi berada dibawah persentase standar koperasi. Pada rasio rentabilitas yang terdiri dari *return on invesment*, *return on assets* dan *return on equity* tidak baik apabila dibandingkan dengan standar koperasi, persentase berada dibawah standar koperasi.

KESIMPULAN

Current ratio yaitu suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, diperoleh hasil 485,51% pada tahun 2016, 253,31% pada tahun 2017 dan 257,89% pada tahun 2018. Sedangkan pada perhitungan *Cash Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid mengalami peningkatan 203,68% pada tahun 2015, 257,95% pada tahun 2016, 454,87% pada tahun 2017 dan 632,62% pada tahun 2018.

Total Debt to Assets yaitu Bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang, diperoleh hasil 21,59% pada tahun 2015, 20,53% pada tahun 2016, 39,48% pada tahun 2017 dan 38,75% pada tahun 2018. *Total Debt to Equity Ratio* yaitu Bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang, diperoleh hasil 25,84% pada tahun 2016, 65,22% pada tahun 2017 dan 63,28% pada tahun 2018. *Capital to Assets Ratio* yaitu Bagian dari setiap modal yang digunakan untuk keseluruhan assets, diperoleh hasil 79,47% pada tahun 2016, 60,52% pada tahun 2017 dan 61,25% pada tahun 2018.

Return On Invesment yaitu keuntungan netto per rupiah, diperoleh hasil 12,97% pada tahun 2015, 14,94% pada tahun 2016, 18,71% pada tahun 2017 dan 13,49% pada tahun 2018. *Return On Assets* yaitu kemampuan dari modal uang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, diperoleh hasil 3,80% pada tahun 2015, 4,26% pada tahun 2016, 5,64% pada tahun 2017 dan 3,86% pada tahun 2018. *Return On Equity* yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, diperoleh hasil 4,85% pada tahun 2015, 5,36% pada tahun 2016, 9,32% pada tahun 2017 dan 6,29% pada tahun 2018.

Rasio likuiditas perusahaan pada perhitungan *current ratio* baik, karena pada tahun 2017 mengalami penurunan disbanding tahun 2016 kemudian naik pada tahun 2018 *current ratio* 257,89% dan perhitungan *cash ratio* membaik karena padatahun 2015 sampai tahun 2018 tidak mengalami penurunan.

Rasio solvabilitas pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang baik, namun pada tahun 2017 terlihat perusahaan agak berat menanggung utang yaitu *total debt to assets* sebesar 39,48%, *total debt to equity ratio* sebesar 65,22% dan *capital to assets ratio* pada tahun 2016 sebesar 79,47% mengalami penurunan sebesar 60,52% dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 61,52%.

Rasio rentabilitas dari perhitungan return on investment, *return on assets* dan *return on equity* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil yang baik namun turun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu pada perhitungan *return on investment* sebesar 13,49% disebabkan perolehan laba bersih lebih sedikit disbanding tahun-tahun sebelumnya, *return on assets* sebesar 3,86% disebabkan perputaran aktiva yang rendah dan *return on equity* sebesar 6,29% disebabkan modal pinjaman terlalu tinggi. Ini berarti keuntungan yang dihasilkan oleh Koperasi Serba Usaha pada tahun 2018 sangat turun disbanding tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-10.
- C Van Horne, J. C. 2005. *Fundamental of financial managemant*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Erakipia, A. F. 2016. Analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada UMKM Amungme dan Kamoro. *EMBA* , 38-46.
- Hanafi, M.M., dan Abdul, H. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusup, Al Hariyono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2000. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Trianto, A. 2017. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* , 1-10.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.
- Werren, Reeve dan Fess. 2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Malang: CV Cahaya Press.
- Wild, J.J., dan Robert, F.H. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunanto. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.